

BAB I

PENDAHULUAN

A Judul

Penatalaksanaan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Nyeri Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Yogyakarta

B Latar Belakang

Seiring dengan bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan. Masalah yang sering terjadi pada lansia yaitu nyeri pada persendian. Osteoarthritis merupakan salah satu radang sendi yang dialami lansia (Aspiani, 2014). Kemampuan gerak seseorang dapat terganggu oleh adanya penyakit ini dan dapat mengakibatkan gangguan gerak, hambatan dalam bekerja maupun melaksanakan kegiatan sehari-hari sehingga menimbulkan frustrasi atau gangguan psikososial pada penderitanya. Penderitanya juga mengalami nyeri dan keterbatasan pada mobilitas Nyeri pada pasien osteoarthritis merupakan nyeri muskuloskeletal yang termasuk ke dalam nyeri kronis (Octavani, 2014).

Selain penurunan fungsi sistem tubuh wanita lansia juga mengalami penurunan hormon estrogen yang dapat menyebabkan tulang rapuh dan kehilangan kekuatan. Semakin sedikit hormon estrogen, semakin sedikit massa tulang, yang lebih rentan terhadap cedera dan asam urat (Fatimanisa, A. 2018)

Di Indonesia, prevalensi penyakit sendi rata-rata adalah 7,3% (Kemenkes RI, 2018). Penyakit sendi meningkat seiring bertambahnya usia, manajemen nyeri pers isten pada orang dewasa yang lebih tua melibatkan beberapa terapi modalitas (terapi nonfarmakologis, rehabilitatif, farmakologis, dan mungkin bedah). Hasil penelitian terkait penanganan non farmakologis dengan memberikan perlakuan terapi kompres hangat pada lanjut usia terlihat terjadi penurunan intensitas skala nyeri, ini dikarenakan kompres hangat dapat melancarkan sirkulasi darah, menghilangkan rasa sakit atau nyeri, dan memberikan ketenangan serta kenyamanan.

Data penderita penyakit sendi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan Sistem Informasi Komunikasi Data Kesehatan Keluarga DIY jumlah penderita penyakit sendi di DIY pada tahun 2023 sebanyak 21.845 kasus.

Pada umumnya penatalaksanaan nyeri terbagi menjadi dua, yaitu dengan pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Intervensi farmakologis dapat dilakukan dengan memberi analgesik walaupun intervensi ini dapat berdampak kecanduan obat dan memiliki efek samping. Intervensi non farmakologi merupakan langkah sederhana yang dapat dilakukan perawat secara mandiri untuk menurunkan skala nyeri salah satu non farmakologis adalah kompres hangat (Syiddatul, 2019).

Kompres hangat merupakan salah satu tindakan non farmakologis untuk mengatasi menghilangkan nyeri atau mengurangi nyeri. Kompres hangat dapat memberikan rasa hangat pada daerah tertentu karena rasa hangat yang diberikan mampu mendilatasi pembuluh darah dan suplai oksigen menjadi lancar dan meredakan ketegangan (Rohimah, 2015).

Kompres hangat memiliki beberapa manfaat salah satunya yakni menghilangkan nyeri atau mengurangi rasa nyeri karena panas yang dihasilkan mampu mendilatasi pembuluh dan meredakan ketegangan otot yang membuat rasa nyeri tersebut berkurang (Hannan et al., 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (suwaryo, 2018) yang melaporkan bahwa kompres hangat efektif digunakan untuk menurunkan skala nyeri pada penderita hipertensi.

Kompres hangat dilakukan dengan mengompres kaki dengan air hangat hingga selama 15 menit. Terapi ini bertujuan untuk meningkatkan aliran darah di kaki peserta. Mengompres kaki dengan air hangat bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah, terutama pada ekstremitas. Peserta mengikuti prosedur kompres hangat sesuai standar yang telah dijelaskan. Dalam penelitian ini, kompres hangat dilakukan dengan mengompres kaki peserta dengan air hangat yang suhunya diukur dengan termometer, berkisar antara 39°C-42°C. Terapi berlangsung selama 15 menit, dan selama proses tersebut (Nazaruddin et al., 2021).

Kompres hangat merupakan salah satu terapi modalitas dalam intervensi keperawatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa nyaman pada lansia dengan nyeri sendi. Pengobatan non farmakologi sangat

efektif dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri yang timbul. Berdasarkan hasil studi kasus ini, perawat dapat menggunakan terapi kompres hangat ini sebagai salah satu pilihan terapi non farmakologi dalam menangani nyeri sendi (Hannan et al., 2019).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan & Kusuma, 2014) yang melaporkan bahwa terdapat pengaruh kompres hangat pada penurunan skala nyeri pada pasien hipertensi yang dilakukan kompres hangat dibandingkan dengan kelompok yang tidak dilakukan kompres hangat.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dilatar belakang dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir ners mengenai “Penatalaksanaan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Nyeri Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Yogyakarta”.

C Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu untuk menyusun laporan asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami masalah nyeri di BPSTW Abiyoso dengan memberikan intervensi kompres hangat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Analisa masalah keperawatan pada lansia dengan Hipertensi
- b. Untuk mengetahui Analisa intervensi keperawatan pada lansia dengan Hipertensi

D Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang efektivitas terapi kompres hangat dengan air hangat untuk menurunkan intensitas nyeri dan menerapkan langsung kepada masyarakat.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap referensi maupun penjelasan terkait efektivitas terapi kompres hangat dengan air hangat untuk menurunkan tekanan darah.

3. Bagi BPSTW

Hasil laporan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi balai terkait penerapan terapi non farmakologi kompres hangat dengan air hangat untuk menurunkan intensitas nyeri.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil laporan penelitian diharapkan bisa meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri secara komprehensif dan optimal.

5. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini bisa menjadi pelengkap gambaran pandangan bagi lansia untuk menerapkan tentang terapi kompres hangat dengan air hangat untuk menurunkan intensitas nyeri, sehingga harapannya lansia bisa memberikan penatalaksanaan yang sesuai.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi landasan yang kuat untuk penelitian selanjutnya.

E Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menyusun laporan asuhan keperawatan ini adalah:

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan terhadap lansia-lansia yang berada di wisma wukiratawu BPSTW Abiyoso Yogyakarta.

2. Pengumpulan sumber pustaka

Penulis melakukan studi literatur dari buku dan jurnal untuk memperkuat intervensi yang akan dilakukan dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan.

3. Melakukan intervensi aktif partisipatif

Penulis melakukan intervensi kompres hangat yang dilakukan dengan prosedur mengompres kaki peserta dengan air hangat yang suhunya diukur dengan termometer, berkisar antara 39°C-42°C. Terapi berlangsung selama 15 menit sesuai dengan waktu yang telah disepakati

dengan lansia selama 3 hari, dengan durasi waktu 15 menit, dengan melakukan intervensi kompres hangat.

4. Melakukan rekap hasil tindakan intervensi

Penulis melakukan rekap data hasil tindakan intervensi berupa respon pasien terhadap terapi kompres hangat tersebut.

5. Menyusun laporan asuhan keperawatan

Penulis menyusun laporan asuhan keperawatan lengkap dari pengkajian sampai evaluasi, serta pembahasan tentang kasus yang didapatkan dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, lalu melakukan ujian KIAN dan merevisi hasil ujian KIAN

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YOHANIS
YOGYAKARTA